

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Financial Behavior Theory*

Financial behavior theory (teori perilaku keuangan) merupakan teori yang dikembangkan oleh Jing Jian Xiao pada tahun 2008. Teori ini berfokus pada penerapan teori-teori perilaku dari ilmu psikologi sosial untuk memahami dan menjelaskan perilaku keuangan konsumen. Teori ini digunakan untuk mengkaji bagaimana individu membentuk, menjalankan, dan mempertahankan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dalam kerangka ini, Xiao tidak mengembangkan teori perilaku baru secara terpisah, melainkan mengadaptasi dan menerapkan model-model perilaku yang telah mapan dalam konteks keuangan, khususnya Theory of Planned Behavior (TPB) dan Transtheoretical Model of Behavior Change (TTM) (Xiao, 2008: 69). Namun demikian, dalam penelitian ini fokus analisis perilaku diletakkan pada penerapan TPB di dalam kerangka *Financial Behavior Theory* untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Xiao mendefinisikan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebagai perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang (*money management*). Perilaku umum seperti perilaku kas (*cash*), kredit dan menabung (*saving*). Xiao juga menekankan pentingnya membedakan antara perilaku (*behavior*) dan hasil (*outcome*). Dimana perilaku dipahami sebagai tindakan nyata yang dilakukan individu, misalnya menabung uang secara teratur. Sedangkan, hasil merupakan konsekuensi dari perilaku tersebut yang dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti pendapatan, atau kondisi ekonomi. (Xiao, 2008: 70-71).

Dalam penerapan *Theory of Planned Behavior* di dalam kerangka *Financial Behavior Theory*, pengelolaan keuangan pribadi didefinisikan sebagai perilaku aktual (*actual behavior*) yang dipengaruhi oleh niat perilaku (*behavioral intention*) individu (Xiao, 2008a). Niat perilaku tersebut terbentuk melalui tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif

(*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control- PBC*).

Dalam penelitian ini literasi keuangan diposisikan sebagai perilaku dasar kognitif yang membentuk sikap (*attitude*) individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Xiao, individu akan cenderung melakukan suatu perilaku keuangan apabila ia memandang perilaku tersebut sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi dirinya (Xiao, 2008: 74). Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat positif dari pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga membentuk sikap positif terhadap perilaku tersebut dan memperkuat niat untuk bertindak secara bertanggung jawab. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan keuangan dapat menyebabkan sikap yang lemah atau negatif terhadap pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya melemahkan niat untuk melakukan perilaku keuangan yang baik.

Selain faktor kognitif, kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kemudahan dalam melaksanakan perilaku. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi *e-wallet* dipandang sebagai sumber daya instrumental atau alat teknologi keuangan yang dapat memengaruhi persepsi kendali perilaku individu. Fitur-fitur *e-wallet*, seperti kemudahan transaksi, pencatatan pengeluaran otomatis, dan notifikasi pembayaran, dapat meningkatkan persepsi bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku yang mudah dilakukan dan dapat dikendalikan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi *e-wallet* berpotensi memperkuat kendali perilaku yang dirasakan dan mendorong terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai perilaku aktual.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas jasa keuangan (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa

Keuangan, 2024). Literasi keuangan adalah suatu kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangan guna memaksimalkan keputusan keuangan yang diambil sesuai dengan kondisi keuangan yang dihadapi (Asmara & Yuana, 2023: 327). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan agar mencapai kesejahteraan keuangan.

2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Asari et al., 2023: 93-94) Literasi keuangan mempunyai beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat mengelola keuangan dengan baik, dimana dengan adanya literasi keuangan yang baik, dapat lebih mudah dalam mengatur keuangan.
2. Bijak dalam mengatur keuangan dan meningkatkan kesejahteraan, dimana individu yang mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangan yang cukup, hal ini dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.
3. Terhindar dari penipuan, dengan adanya literasi keuangan yang baik, kecil kemungkinan individu akan tertipu tentang keuangan.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Remund Menjelaskan bahwa “literasi keuangan memiliki lima ruang lingkup yang terdiri dari pengetahuan tentang konsep keuangan, keterampilan berkomunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan dan kepercayaan diri dalam merencanakan keuangan di masa depan” (Yasmeen & Sari, 2024: 443). Menurut Pradita (2021) literasi keuangan tidak hanya sebatas pada pengetahuan dasar tentang menabung dan mengatur pengeluaran. Tetapi juga mencakup cara yang tepat dalam mengelola keuangan secara pribadi. Pengetahuan mengenai uang dari perspektif pribadi diperoleh dari literasi keuangan (Yasmeen & Sari, 2024: 444).

2.1.3 Aplikasi E-wallet

2.1.3.1 Pengertian Aplikasi E-wallet

Menurut Schneider (2011) *e-wallet* merupakan suatu perangkat elektronik, layanan jasa, atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan

transaksi secara *online* dengan pengguna lainnya guna membeli barang atau jasa (Astuti et al., 2025: 4). Menurut widiyanti dalam (Yasmeen & Sari, 2024: 444) *E-wallet* adalah *pplatform* perangkat lunak secara *online* untuk menyimpan uang elektronik yang digunakan untuk transaksi *online*. *E-wallet* (dompet digital) adalah salah satu jenis *fintech* (*financial technology*) yang memanfaatkan media internet dan berfungsi sebagai salah satu pilihan metode pembayaran. E-wallet hadir dengan memberikan banyak kemudahan melalui teknologi terbaru yang dapat diakses dimana saja oleh semua orang (Nawawi, 2020: 190). Jenis-jenis e-wallet yang populer digunakan oleh masyarakat indonesia diantaranya Dana, OVO, GoPay, serta ShopeePay (Astuti et al., 2025: 5). Dengan demikian, e-wallet merupakan sebuah layanan *fintech* berbasis aplikasi yang berfungsi sebagai penyimpanan uang elektronik, serta memungkinkan penggunanya melakukan transaksi pembayaran secara *online* dengan mudah dan dapat diakses dimana saja.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan E-wallet

Menurut (Astuti et al., 2025: 5) *e-wallet* memberikan banyak kelebihan bagi penggunanya, diantaranya: mengubah sistem pembayaran yang tadinya secara tunai menjadi non tunai, memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi, mempercepat dan memudahkan dalam proses transaksi, perputaran uang semakin cepat sehingga menumbuhkan sektor keuangan, fiur yang banyak sehingga dapat melakukan banyak pembayan, praktis, dan memberikan banyak promo sehingga menarik minat pengguna.

Selain menawarkan bebagai kemudahan, *e-wallet* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu di pertimbangkan oleh penggunanya. Menurut (Astuti et al., 2025: 5) kekurangan *e-wallet* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya merchant, karena tidak semua toko memakai e-wallet.
- 2) Konsumen menjadi konsumtif,
- 3) Dikenakan biaya administrasi untuk layanan yang disediakan,
- 4) Aplikasi perlu terhubung dengan internet.
- 5) Terdapat beberapa jenis *e-wallet* yang tidak dapat mencairkan saldonya, karena belum memiliki fitur untuk penarikan saldo.

2.1.3.3 Indikator Penggunaan Aplikasi *E-wallet*

Indikator penggunaan aplikasi *e-wallet* dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian (Nawawi, 2020) penggunaan aplikasi *e-wallet* tergambar dalam frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, pemanfaatan fitur, intensitas transaksi, kepuasan penggunaan, dan loyalitas penggunaan.

1. Frekuensi penggunaan

Frekuensi penggunaan menggambarkan seberapa sering individu menggunakan *e-wallet* dalam aktivitas sehari-hari.

2. Tujuan penggunaan

Tujuan penggunaan merupakan alasan atau kebutuhan mendorong seseorang untuk menggunakan *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* sendiri tidak hanya untuk satu jenis transaksi, namun meliputi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti pembayaran transportasi, pembelian makanan, hingga pembayaran tagihan.

3. Pemanfaatan fitur

Pemanfaatan fitur menggambarkan sejauh mana pengguna memanfaatkan semua fasilitas yang ada dalam aplikasi *e-wallet*. Fitur seperti top up saldo, pembayaran tagihan, transfer dan penggunaan promo.

4. Intensitas transaksi

Menggambarkan seberapa sering pengguna menggunakan *e-wallet* dalam melakukan transaksi keuangan.

5. Kepuasan penggunaan

Menggambarkan perasaan pengguna senang atau kecewa setelah menggunakan aplikasi *e-wallet*.

6. Loyalitas penggunaan

Merupakan komitmen pengguna untuk selalu atau terus menggunakan aplikasi *e-wallet* secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.1.4.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Obago (2014) Manajemen keuangan pribadi adalah keterampilan seseorang dalam mengelola mulai dari perencanaan, penganggaran, evaluasi, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan pemeliharaan dana untuk kebutuhan

finansial sehari-hari (Afandy & Niangsih, 2020: 69). Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu proses perencanaan, analisis, serta pengendalian kegiatan yang bersifat material atau keuangan (Fathul et al., 2023: 7). Menurut Howell (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, khususnya dikalangan mahasiswa yang mana sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dengan sumber daya yang terbatas (Salamah et al., 2025: 368). Pengelolaan keuangan yang baik akan mempermudah seseorang untuk menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan dan memfasilitasi pencapaian target keuangan dengan cara menyimpan uang, berinvestasi, atau perencanaan dana yang cermat (Dhea Suswita et al., 2025).

2.1.4.2 Manfaat Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Nugroho, 2024) pengelolaan keuangan dapat memberikan manfaat untuk masa depan, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, dapat memastikan keuangan yang stabil saat terjadi keuangan darurat.
2. Dapat mencapai tujuan keuangan, seperti menyiapkan dana darurat, dana pensiun, dan sebagainya.
3. Dengan perencanaan keuangan yang baik, dapat terlindung dari risiko keuangan yang terduga.
4. Menciptakan aset dan sumber penghasilan baru, dengan investasi yang bijak, seperti portofolio saham.

2.1.4.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Heck (1984) dalam (Asmara & Yuana, 2023: 328) manajemen keuangan pribadi seseorang dapat diukur melalui dua dimensi yaitu perencanaan keuangan dan pengimplementasian perencanaan. Perencanaan keuangan adalah serangkaian proses untuk mencapai tujuan finansial individu dengan pengelolaan keuangan yang sistematis. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator: penentuan tujuan keuangan, proyeksi pengeluaran yang tepat, proyeksi pendapatan yang akurat, dan pengelolaan serta penyusunan anggaran keuangan. Pelaksanaan perencanaan merujuk pada penerapan strategi yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan finansial. dimensi ini dapat diukur dengan indikator:

mempertimbangkan beberapa opsi saat mengambil keputusan, beradaptasi dengan situasi keuangan mendesak, membayar atau menunda kewajiban, mencapai tujuan keuangan, dan berhasil menerapkan rencana pengeluaran.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, digunakan sebagai referensi dan untuk memposisikan kebaruan dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi e-wallet terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Adapun tabel hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Jurnal/ Volume/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatma Annisa Rahma & Susanti/ EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan/ Vol. 4, No. 3/ 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> , dan <i>Fintech Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i> , dan <i>fintech payment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.
2	Choffiah Dhea Suswita, T hanifah, dkk./ Jurnal Pendidikan Tambusai/ Vol. 9, No. 2/ 2025	Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet terhadap pengelolaan keuangan.
3	Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Lekoso, & Rendika Valery/ <i>Research and development journal of education (Special</i>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

No	Nama Peneliti/Jurnal/ Volume/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Edition</i>), 33-39/ 2020		
4	Nazia Sariul Wafa/ MASMAM: Master Manajemen/ Vol. 3, No. 3/ 2025	Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>E-Wallet</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Mahasiswa di Kota Tasikmalaya	Literasi keuangan dan penggunaan e-wallet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
5	Marina Sarah/ <i>International Journal for Multidisciplinary Research</i> (IJFMR)/ Vol. 7, No. 3/ 2025	<i>Impact of Financial Literacy on Young Adults' Spending Habits</i>	Generasi muda yang tidak memiliki pendidikan keuangan formal dan terstruktur, memiliki dampak keuangan jangka panjang yang serius, seperti siklus utang, pembelian impulsif, dan keuangan yang tidak stabil.
6	Zhiheng Jiang/ <i>Proceedings of the 2nd international conference on final technology and business analysis/ 2023</i>	<i>Financial Literacy and Saving Behaviors of Households</i>	Literasi keuangan dan numerasi yang dilaporkan sendiri meningkatkan kecenderungan rumah tangga untuk berinvestasi pada aset beresiko berupa saham, namun tidak memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku menabung secara keseluruhan.
7	Kit Underdown & Dewi Tamara/ <i>Frontiers in human dynamic/ Vol. 7/ 2025</i>	<i>Digital wallets: a study on the influence of consumer perceptions and attitudes on impulsive consumer behaviour</i>	1. Persepsi kesenangan dan persepsi kegunaan mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap sikap konsumen, sedangkan pada kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak memiliki efek yang signifikan. 2. Sikap konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku impulsif.

No	Nama Peneliti/Jurnal/ Volume/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Sikap konsumen tidak memiliki efek yang signifikan sebagai mediator.
8	Dao Ha, Ahmet Sensoy, & An Phung/ Borsa Istanbul Review/ Vol. 23/ 2023	<i>Empowering Mobile money users: The role of financial literacy and trust in Vietnam</i>	Terdapat enam faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan uang elektronik, diantaranya: 1) kegunaan yang dirasakan; 2) kemudahan penggunaan yang dirasakan; 3) risiko yang dirasakan; 4) nilai yang dirasakan; 5) literasi keuangan; 6) kepercayaan yang dirasakan.
9	Calvin Mudzingiri, John W. Muteba Mwamba, & Jacobus Nicolaas Keyser/ <i>Cogant Economics & Finance</i> / Vol. 6/ 2018	<i>Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students</i>	1. Perilaku keuangan, preferensi risiko, tingkat kepercayaan, preferensi waktu, dan persepsi literasi keuangan mahasiswa universitas secara signifikan berbeda berdasarkan tingkat literasi keuangan 2. Mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan rendah cenderung lebih terlalu percaya diri, menyukai risiko, dan tidak sabar. Yang mana kondisi ini identik dengan penyebab utama krisis keuangan di seluruh dunia. 3. Preferensi risiko, literasi keuangan, dan tingkat kepercayaan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.
10	Muhammad Hasan, Asriani, & Muhammad Ihsan Said Ahmad, dkk./	<i>Family financial education and financial management behavior among Generation Z: integrating the theory</i>	1. Dengan menggabungkan teori perilaku terencana dan model penerimaan teknologi, ditemukan bahwa literasi keuangan dan <i>locus of control</i> mampu menjadi

No	Nama Peneliti/Jurnal/ Volume/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Cogent Education/ Vol. 12, No. 1/ 2025</i>	<i>of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control</i>	variabel mediasi dalam pengaruh pengelolaan keuangan pada generasi Z. 2. Literasi keuangan adalah komponen yang lebih signifikan dalam memediasi hubungan antara faktor-faktor yang diteliti.

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus terhadap variabel dependen serta kombinasi variabel independen. Dimana, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang literasi keuangan atau e-wallet secara terpisah dan cenderung lebih menekankan pada perilaku konsumtif atau aspek keuangan secara keseluruhan. Sementara, penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji pengelolaan keuangan dengan menggabungkan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *e-wallet*. Dari segi teori juga penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan teori seperti *theory of planned behavior*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), sedangkan dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *financial behavior theory* yang menekankan pada perilaku keuangan individu. Kebaruan dari penelitian ini yaitu terdapat pada temuan bahwa ada gap antara tingkat literasi keuangan yang tinggi dan penerapannya, serta penggunaan *e-wallet* yang belum optimal meskipun sudah digunakan.

2.3 Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) menjelaskan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2023: 95).

Theory of Financial Behavior yang dikembangkan oleh Jing Jian Xiao (2008) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku aktual individu yang

berkaitan dengan pengelolaan uang dan dibentuk melalui proses kognitif serta motivasional. Dalam kerangka teori ini, perilaku keuangan tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir keuangan, tetapi sebagai tindakan nyata individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Untuk menjelaskan bagaimana perilaku keuangan tersebut terbentuk, Xiao mengaplikasikan Theory of Planned Behavior sebagai model perilaku yang memfokuskan pada peran niat perilaku (*behavioral intention*) sebagai determinan utama terbentuknya perilaku aktual.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipahami sebagai perilaku aktual (*actual behavior*) yang didorong oleh niat perilaku individu. Niat perilaku tersebut dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Semakin positif sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar dukungan sosial yang dirasakan, serta semakin tinggi persepsi kemudahan dalam mengelola keuangan, maka semakin kuat niat mahasiswa untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara bertanggung jawab.

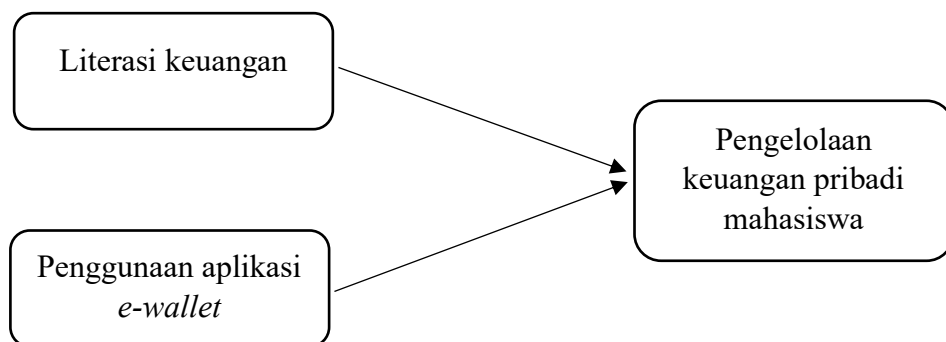
Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor kognitif yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dimana tingkat literasi keuangan yang baik memberikan pemahaman mengenai manfaat dan konsekuensi dari keputusan keuangan, sehingga membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan memperkuat niat perilaku untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan berperan tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi sebagai dasar pembentukan sikap yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Selain itu, penggunaan aplikasi *e-wallet* dipandang sebagai faktor instrumental yang memengaruhi kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kemudahan, kecepatan, serta fitur pendukung yang terdapat dalam aplikasi *e-wallet* dapat meningkatkan persepsi mahasiswa bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku yang mudah dilakukan dan dapat dikendalikan. Persepsi kemudahan tersebut memperkuat niat perilaku mahasiswa untuk mengelola

keuangan, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai perilaku aktual.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *e-wallet* merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan memengaruhi sikap terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penggunaan aplikasi *e-wallet* memengaruhi kendali perilaku yang dirasakan. Kedua faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk niat perilaku mahasiswa, yang selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan kerangka *Theory of Financial Behavior* yang dikembangkan oleh Jing Jian Xiao.

Adapun kerangka konseptual dalam judul “Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *e-wallet* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (studi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi)” adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2023: 99). Berdasarkan penelitian yang relevan dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *e-wallet* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.